

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian global sedang mengalami keterlambatan dan ketidakpastian dalam beberapa tahun terakhir, meskipun dalam lima tahun terakhir ekonomi dunia mengalami pertumbuhan, namun pertumbuhan itu kurang dari tiga persen saja. Dikutip dari publikasi Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 turun 0,2 persen menjadi 3,5 persen dari tahun sebelumnya 3,7 persen, dan pada tahun 2019 kembali tumbuh di angka 3,5 persen saja. Ini merupakan dampak perang dagang, akumulasi utang, dan kondisi pasar finansial yang tak menentu. Kondisi ketidakpastian ekonomi global tersebut turut mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara termasuk Indonesia. Tercatat di Badan Pusat Statistik nasional, perekonomian Indonesia dalam lima tahun terakhir tumbuh di angka lima persen, namun dengan kondisi ekonomi global yang tak stabil ini, membuat ekonomi Indonesia juga menghadapi risiko keuangan baik risiko yang berasal dari dalam negeri maupun risiko global.

Salah satu lembaga yang berperan dalam perekonomian adalah lembaga keuangan lebih khususnya adalah perbankan. Perbankan memiliki peran strategis dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Undang-undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dari bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan kualitas hidup rakyat banyak. Sumber pendapatan bank diperoleh dari bunga

kredit yang disalurkan ke masyarakat, serta pendapatan lain seperti biaya yang dikenakan atas kredit, biaya transfer antar bank (kliring ataupun *real time gross settlement system/RTGS*), biaya transfer valuta asing (*telegraphic transfer*), biaya administrasi pembelian pulsa isi ulang telepon genggam atau listrik, serta biaya-biaya lainnya yang terkadang tidak disadari oleh nasabah seperti biaya pencetakan struk ATM. Perbankan harus bisa mengelola keuangannya sehingga kinerja bank tetap positif. Selain kinerja bank, pengambilan risiko bank juga sangat penting dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil ini.

Kinerja keuangan sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sesuai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja berarti prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menjelaskan tingkat kesehatan perusahaan. Rudianto (2013) mendefinisikan kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan, sehingga kinerja keuangan bank menjadi gambaran bagaimana pengelolaan keuangan bank.

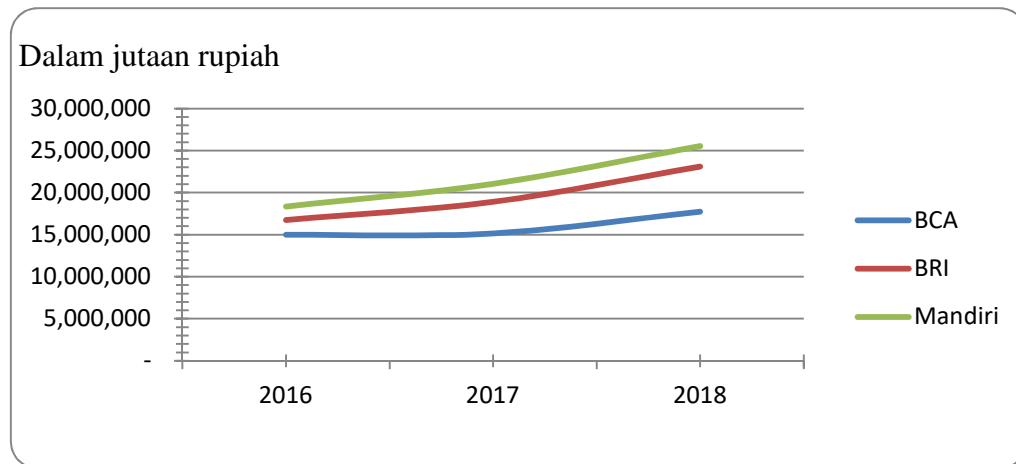
Di sisi lain, bank juga menghadapi risiko keuangan. Risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan. Dalam aktifitas perbankan, risiko bisa saja muncul, baik risiko sistematis maupun risiko tidak sistematis. Thekdi & Aven (2019) menjelaskan bahwa ketidakpastian adalah konsep mendasar dalam kinerja

dan risiko, prinsip manajemen kinerja untuk meningkatkan efisiensi output dari suatu operasi, dan prinsip manajemen risiko untuk menghindari gangguan atau efek samping dari sebuah operasi. Dalam pengambilan risiko, tentu bank harus bisa mengukur tingkat pengembalian dan keuntungan yang akan diterima, maka kinerja dan pengambilan risiko bank merupakan dua hal penting yang berperan dalam aktifitas perbankan. Salah satu yang dapat dilakukan bank adalah melakukan diversifikasi.

Baele, De Jonghe, & Vander Vennet (2007) dan Rossi, Schwaiger, &

Winkler (2009) menyatakan bahwa diversifikasi dapat mengurangi risiko dan

meningkatkan kinerja bank. Diversifikasi merupakan penganekaan usaha untuk menghindari ketunggalan kegiatan, produk, jasa dan investasi. Lee, Hsieh, & Yang



(2014) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi meyakini bahwa mempunyai keanekaragaman usaha dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kebanyakan perusahaan menerapkan strategi diversifikasi untuk meningkatkan daya saing strategis dari seluruh perusahaannya. Beberapa risiko non sistematis pun dapat dihindari dengan adanya diversifikasi. Moudud-Ul-Huq, Ashraf, Gupta, & Zheng (2018) menjelaskan bahwa beberapa diversifikasi yang dilakukan bank adalah diversifikasi aset dan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan merupakan suatu pendapatan non bunga. Moudud-Ul-Huq et al. (2018) menjelaskan bahwa diversifikasi Pendapatan sama dengan rasio pendapatan non-bunga dengan total pendapatan operasional, dimana pendapatan non-bunga adalah komposisi pendapatan berbasis biaya, pendapatan investasi, dan non-bunga lainnya. Menurut data yang diolah peneliti, beberapa bank mengalami peningkatan pendapatan non bunganya, terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Grafik Pendapatan Non Bunga BRI, BCA dan Mandiri Tahun 2016-2018
Sumber : Data Sekunder (Diolah Penulis)

Grafik di atas adalah grafik pendapatan non bunga dari tiga bank dengan aset terbesar pada tahun 2018 di Indonesia. Terlihat pendapatan non bunga ketiga bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pendapatan yang naik akan berpengaruh pada laba bersih dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil berbeda mengenai diversifikasi, terdapat penelitian lain yang menyatakan diversifikasi berpengaruh negatif. Mercieca, Schaeck, & Wolfe (2007) menemukan bahwa bank kecil Eropa mengalami profitabilitas yang lebih rendah dan risiko yang lebih tinggi dengan peningkatan pendapatan *non-interest*. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Lepetit, Nys, Rous, & Tarazi (2008) yang meneliti kumpulan Bank Eropa pada periode 1996 – 2002 dan menemukan bahwa pendapatan non-bunga yang lebih tinggi akan meningkatkan risiko yang diterima.

Dari beberapa fenomena yang ada dan beberapa hasil yang berbeda mengenai pengaruh diversifikasi terhadap kinerja dan pengambilan risiko bank, maka penelitian ini akan menganalisis tentang diversifikasi, kinerja bank dan pengambilan risiko bank. Penelitian ini menggunakan bank-bank sebagai sampel penelitian. Beberapa penelitian terdahulu hanya menggunakan satu jenis diversifikasi, baik diversifikasi pendapatan atau diversifikasi aset saja, maka penelitian ini akan mencoba menggunakan kedua diversifikasi tersebut. Dengan beberapa alasan tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh diversifikasi bank terhadap kinerja dan pengambilan risiko bank.

B. Rumusan Masalah

Kondisi ekonomi yang sedang mengalami ketidakpastian serta beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal bank dapat mempengaruhi kinerja serta pengambilan risiko, maka kondisi ini harus menjadi bahan pertimbangan direksi bank. Aktivitas diversifikasi akan berpengaruh langsung terhadap keuangan bank, baik biaya yang perlu diinvestasikan, serta pendapatan yang diterima harus sebanding, sehingga diversifikasi akan menjadi sangat penting dalam kebijakan keuangan bank. Perlu atau tidaknya suatu bank melakukan diversifikasi, tentu menjadi fokus pembahasan yang penting, karena pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh diversifikasi hasilnya masih beragam. Edirisuriya, Gunasekarage, & Dempsey (2015) menyatakan beberapa diversifikasi yang bisa dilakukan bank adalah diversifikasi pendapatan dan diversifikasi aset. Diversifikasi pendapatan berfokus pada penganekaragaman sumber pendapatan, yang tidak hanya mengandalkan pendapatan berbasis bunga saja, sementara diversifikasi aset berfokus pada aset non bunga.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Diversifikasi Pendapatan (DP) berpengaruh terhadap kinerja bank?
2. Apakah Diversifikasi aset (DA) berpengaruh terhadap kinerja bank?
3. Apakah Diversifikasi Pendapatan (DP) berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank?
4. Apakah Diversifikasi Aset (DA) berpengaruh terhadap pengambilan risiko bank?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Diversifikasi Pendapatan (DP) terhadap kinerja bank.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Diversifikasi Aset (DA) terhadap kinerja bank.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Diversifikasi Pendapatan (DP) terhadap pengambilan risiko bank.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Diversifikasi Aset (DA) terhadap pengambilan risiko bank.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang bagaimana pengaruh diversifikasi bank terhadap kinerja dan pengambilan risiko bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi penelitian-penelitian lain serta memperkuat teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja dan pengambilan risiko bank.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai diversifikasi bank terhadap kinerja dan pengambilan risiko bank. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi manajemen bank terkait aktivitas diversifikasi yang dapat memberi manfaat terhadap kinerja keuangan bank serta melakukan manajemen risiko yang baik terkait aktivitas diversifikasi bank.